

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pulau Belitung merupakan salah satu pulau di Indonesia yang terletak di propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pulau Belitung terdiri dari dua kabupaten yaitu, kabupaten Belitung dan kabupaten Belitung Timur. Belitung zaman dahulu dikenal dengan pulau timah disebut, zaman Cina Kunci.¹ Sebagian besar penduduk Pulau Belitung yang tinggal di kawasan pesisir pantai sangat akrab dengan kehidupan bahari yang kaya dengan hasil ikan laut. Berbagai olahan makanan yang berbahan ikan menjadi makanan sehari-hari penduduknya, karena kekayaan laut menjadi salah satu sumber mata pencaharian penduduk di Belitung. Penduduk Pulau Belitung adalah suku Melayu (bertutur dengan dialek Belitung), keturunan Tionghoa Hokkien dan Hakka.

Anastasia dalam artikel *online* mengatakan bahwa Bangka Belitung adalah kawasan kepulauan dengan 470 buah pulau dan hanya terdapat 50 pulau

¹<http://travel.kompas.com/read/2016/11/22/052900727/ketika.banyumas.berguru.soal.pariwisata.ke.belitung>. (Diakses pada tanggal 7 Januari 2017)

yang telah berpenghuni.² Selain itu, yang dilansir oleh Nanda dalam artikel menjelaskan sejak terkenalnya novel laskar pelangi yang berujung dengan diadakan film bioskop laskar pelangi di tahun 2008, menyebabkan banyak wisatawan berniat untuk berkunjung ke Negeri Laskar Pelangi, karena ingin melihat keindahan pantai yang berpasir putih dan dihiasi oleh batu granit yang indah.³

Dari adanya film laskar pelangi ini, kunjungan wisatawan baik wisatawan lokal maupun mancanegara yang berwisata ke Pulau Belitung. Berikut adalah Tabel 1.1 data kunjungan yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Belitung pada tahun 2011-2014.

Tabel I 1
Data kunjungan wisatawan provinsi Bangka Belitung
pada tahun 2011-2014

Tahun/ Bulan	2011		2012		2013		2014	
	Wisnu	Wisman	Wisnu	Wisman	Wisnu	Wisman	Wisnu	Wisman
Jan	5.005	124	5.968	70	12.194	101	13.177	118
Feb	4.781	27	5.505	61	8.825	67	11.679	176
Mar	5.555	26	6.400	46	9.551	31	9.418	165
April	6.767	81	6.602	49	9.470	30	15.002	144
Mei	7.005	75	7.714	58	11.554	25	22.198	405

²<http://www.initempatwisata.com/wisata-indonesia/bangka-belitung/inilah-11-tempat-wisata-di-bangka-belitung-paling-memikat/2647/>. (Diakses pada tanggal 7 januari 2017)

³<https://tempatwisataseru.com/tempat-wisata-di-belitung/>.(Diakses pada tanggal 7 januari 2017)

Jun	7.540	83	7.898	42	11.401	24	19.481	190
Jul	7.643	105	7.695	50	11.752	69	17.161	354
Agst	7.133	147	10.327	86	12.987	56	19.446	300
Sept	7.219	69	13.222	88	10.105	29	16.884	245
Okt	8.738	382	13.806	242	10.017	3	16.372	528
Nov	7.601	112	12.226	66	8.985	6	11.690	179
Des	7.547	78	13.275	117	14.250	10	13.881	387
Total	82.584	1.309	110.638	975	131.091	451	186.389	3.191

(Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Belitung, 2015)

Dilihat dari Tabel 1.1 tersebut, bahwa data kunjungan wisatawan mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2011 sampai tahun 2014. Sedangkan kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung tidak stabil dari tahun ke tahun. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan asing ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan terhadap Pulau Belitung.

Fakta yang terjadi dilapangan berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan kepada karyawan di wilayah jalan Jend. Sudirman, Gatot Subroto, MH. Thamrin, menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya:

Faktor pertama dalam mempengaruhi intensi seseorang untuk berkunjung adalah motivasi. Motivasi ini berupa dorongan untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini dorongan yang dimaksud adalah untuk berkunjung ke

Pulau Belitung. Tetapi kenyataannya, tidak semua orang termotivasi untuk berkunjung ke Pulau Belitung, sehingga menyebabkan intensi mengunjungi Pulau Belitung rendah.

Berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan ke beberapa karyawan ditemukan beberapa masalah terkait motivasi untuk berkunjung ke Pulau Belitung diantaranya, padatnya jadwal kerja dan keterbatasan waktu. Selain itu, berkunjung ke Pulau Belitung tidaklah murah, melainkan membutuhkan biaya yang cukup besar.

Contoh lainnya, yaitu seperti yang dilansir oleh Ni Luh Made Pertiwi dalam artikel *online* diperoleh informasi bahwa, biaya yang diperlukan untuk berwisata ke Pulau Belitung tidaklah murah, jika berangkat dari Jakarta maka biaya berkisar 2.000.000 per-orang hanya untuk biaya transport saja, belum termasuk biaya makan, biaya penginapan ataupun biaya sewa mobil jika dibutuhkan⁴. Tentu dengan biaya yang cukup mahal, maka menyebabkan rendahnya intensi mengunjungi Pulau Belitung.

Hal ini didukung dalam penelitian Usep Suhud di Jakarta pada tahun 2015⁵ yang menyatakan bahwa, motivasi dapat mempengaruhi intensi seseorang untuk berkunjung ke tempat tujuan wisata Pulau Belitung.

⁴ <http://travel.kompas.com/read/2012/11/02/17422440/Berapa.Biaya.untuk.Wisata.ke.Bangka> (Diakses pada tanggal 10 Februari 2017)

⁵ Usep Suhud. *A study to examine the role of environmental motivation and sensation seeking personality to predict behavioral intention in volunteer tourism. International Journal of Research Studies in Education*, 2015. Vol. 4, Issue. 1, pp. 17-29

Faktor kedua yang mempengaruhi intensi mengunjungi Pulau Belitung adalah citra destinasi. Citra destinasi merupakan gambaran menyeluruh tentang suatu tempat, tempat yang dimaksud yaitu Pulau Belitung. Kurniawan dalam artikelnya menjelaskan citra destinasi di Pulau Belitung sangat indah dan tak kalah dengan objek-objek wisata di daerah lain yang lebih dahulu menjadi destinasi wisatawan.⁶ Akan tetapi, tidak semua pantai di Pulau Belitung itu indah dan masih terdapat beberapa masalah, diantaranya masalah kebersihan di Pulau Belitung yang rendah.

Berdasarkan *survey* awal peneliti menemukan beberapa masalah diantaranya, keindahan di Pulau Belitung yang dirusak oleh penambangan ilegal, sehingga kebersihan di Pulau Belitung tercemar khususnya di Pantai yang terdapat di Pulau Belitung. Oleh karena itu, dapat mempengaruhi citra destinasi Pulau Belitung buruk.

Contoh lainnya, yaitu seperti yang dilansir oleh Sapariah Saturi dalam artikel *online* menyatakan bahwa, keindahan di pulau belitung khususnya pantai sudah mulai dirusak oleh penambangan timah yang ilegal⁷. Selain itu, Riyadi mengatakan bahwa tidak hanya pantai yang sudah dirusak, tetapi terumbu karang juga terkena dampaknya akibat aktivitas penambangan timah yang ilegal. Tentu hal ini harus diselesaikan dengan cepat sebelum keindahan di Pulau Belitung dirusak oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh

⁶<http://belitung.tribunnews.com/2016/09/06/kompas-muji-muji-jalan-belitung-mulus-mau-pergi-ke-objek-objek-wisata-jadi-lebih-cepat?page=all>. (Diakses pada tanggal 7 januari 2017)

⁷<http://www.mongabay.co.id/2016/01/03/foto-nasib-keindahan-pulau-bangka-belitung-kala-tertimpakutukan-timah/> (Diakses pada tanggal 20 Maret 2017)

karena hal tersebut, sehingga menyebabkan rendahnya intensi mengunjungi Pulau Belitung.

Hal ini didukung oleh penelitian Bangki *et al.*, di Malaysia tahun 2014⁸ yang menyatakan bahwa, citra destinasi wisata memiliki peranan penting dalam mempengaruhi intensi seseorang untuk berkunjung ke tempat wisata.

Faktor ketiga yang mempengaruhi intensi seseorang untuk berkunjung adalah sikap. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang tentang Pulau Belitung. Akan tetapi, berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan ditemukan masalah terkait sikap untuk berkunjung ke Pulau Belitung diantaranya, masalah akses menuju tempat lokasi yang terlalu jauh dan transportasi menuju Pulau Belitung yang belum memadai, yang pada akhirnya menyebabkan seseorang enggan untuk berkunjung ke Pulau Belitung.

Contoh lainnya, yaitu seperti yang dilansir oleh Rusni dalam artikel *online* diperoleh informasi bahwa, untuk membawa kendaraan pribadi dari Pulau Jawa, dapat menggunakan kapal-kapal ro-ro dari Tanjung Priok, yang akan membutuhkan waktu perjalanan sekitar 24 jam untuk tiba di Pulau Belitung.⁹ Selain itu, terdapat enam maskapai penerbangan yang melayani rute Jakarta-Pangkal Pinang, yaitu Sriwijaya, Lion Air, Garuda, Merpati,

⁸ Bangki, M. B., Nizam Ismail, H., Dalil, M., & Kawu, A. *Moderating Role of Affective Destination Image on the Relationship between Tourists Satisfaction and Behavioural Intention: Evidence from Obudu Mountain Resort. Journal of Environment and Earth Science*, 2014. Vol. 4, Issue. 14, pp. 47-60

⁹ <http://visitbangkabelitung.com/content/how-get-bangka-belitung> (Diakses pada 10 Februari 2017)

Batavia, dan Aviastar. Akan tetapi, hanya dua maskapai yang melayani penerbangan dari Jakarta ke Pulau Belitung yaitu, Sriwijaya dan Batavia. Sriwijaya Air hanya menyediakan untuk penerbangan empat kali dalam sehari dan Batavia Air hanya menyediakan satu kali penerbangan dalam sehari.¹⁰ Oleh karena hal tersebut, maka menyebabkan rendahnya intensi mengunjungi Pulau Belitung.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Carol Y. Lu *et al.*, pada tahun 2016 di Taiwan¹¹. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Chin-Tsu Chen di Taiwan pada tahun 2014¹² yang menyatakan bahwa sikap positif dan negatif dapat mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap intensi seseorang untuk berkunjung.

Faktor Keempat yang mempengaruhi intensi seseorang untuk berkunjung adalah norma subyektif. Norma subjektif mencerminkan pengaruh sosial, yaitu persepsi seseorang terhadap tekanan sosial seperti, keluarga, masyarakat, orang-orang penting lainnya, untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tingkah laku. Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa masalah terkait norma subyektif diantaranya,

¹⁰<http://travel.kompas.com/read/2012/05/17/0717585/Bagaimana.Caranya.Menuju.Bangka.Belitung>
(Diakses pada tanggal 10 Februari 2017)

¹¹ Y. Lu, C., Yeh, W.-J., & Brendan, T. C. *The Study of International Students' Behavior Intention for Leisure Participation: Using Perceived Risk as a Moderator. Journal of Quality Assurance in Hospitality & Tourism*, 2016. Vol. 17. Issue. 2, pp. 224-236

¹² Chen, C., Hu, J., & Lu, W. *Factors of the Employment Behavioral Intention of Leisure and Hospitality Management College Students in Taiwan. Journal Hotel Bus Manage*, 2014. Vol. 4. Issue. 1, pp. 1-10

masalah tidak dapat perizinan dari keluarga, sahabat atau orang penting lainnya, karena tempat yang sangat jauh.

Contoh lainnya, yaitu seperti yang dilansir oleh Ian bahwa mengunjungi Pulau Belitung sangat penuh tantangan untuk sampai ke lokasi wisata tujuan, karena akses jalan di Pulau Belitung masih banyak yang rusak.¹³ Sehingga persepsi atau pandangan orang terdekat seperti keluarga, teman atau sahabat, akan mempengaruhi intensi seseorang yang akan mengunjungi ke Pulau Belitung menjadi rendah akibat akses ke tempat wisata Pulau Belitung yang masih belum aman. Oleh karena hal tersebut, intensi untuk mengunjungi Pulau Belitung rendah.

Hal ini juga didukung dalam jurnal Jonathsing, Ramkinsoon pada tahun 2010 di Mauritius¹⁴ yang menyatakan bahwa, norma subyektif mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap intensi seseorang untuk melakukan suatu kunjungan atau kunjungan ulang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi intensi mengunjungi Pulau Belitung yaitu motivasi citra destinasi, sikap, motivasi dan sikap.

Berdasarkan koompleksnya masalah-masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah intensi mengunjungi Pulau Belitung.

¹³ <http://news.liputan6.com/read/301479/tantangan-bagi-pariwisata-belitung>. (Diakses pada tanggal 7 januari 2017)

¹⁴ Joynathsing, C., & Ramkissoon, H. *Understanding the behavioral intention of European tourists. International research symposium in service management*, 2010. pp. 1-14

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya:

1. Sikap untuk mengunjungi Pulau Belitung rendah.
2. Citra destinasi wisata Pulau Belitung rendah
3. Rendahnya norma subyektif untuk mengunjungi Pulau Belitung
4. Rendahnya motivasi untuk mengunjungi Pulau Belitung

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah intensi mengunjungi Pulau Belitung merupakan masalah yang sangat kompleks, memiliki penyebab sangat luas dan menarik untuk diteliti. Namun, karena keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi nilai dan waktu, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah: Pengaruh citra destinasi, norma subjektif dan sikap dalam mempengaruhi intensi mengunjungi Pulau Belitung

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara citra destinasi dengan intensi mengunjungi Pulau Belitung?
2. Apakah ada pengaruh antara norma subjektif dengan intensi mengunjungi Pulau Belitung?

3. Apakah ada pengaruh antara sikap dengan intensi mengunjungi Pulau Belitung?

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian ilmu pemasaran, khususnya citra destinasi, norma subjektif dan sikap dalam pengaruhnya terhadap intensi mengunjungi wisata serta dapat memberikan masukan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pemasaran pariwisata.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Belitung serta pengusaha pariwisata dalam mengetahui aspek mana yang berperan di dalam potensi pariwisata di Kabupaten Belitung melalui citra, norma subjektif, sikap dan intensi mengunjungi wisata. Dan bagi pihak lain penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain dalam penyajian informasi untuk mengadakan penelitian serupa. Selain itu juga penelitian ini berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat di bidang Pemasaran Pariwisata.